Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)
Volume 5 Nomor 2 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7173; p-ISSN: 2809-7181, Hal. 112-123
DOI: 10.55606/jurdikbud.v5i2.5822
Available online at: https://researchhub.id/index.php/jurdikbud

Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan

Dias Hasna Sukmadewi, Muhardila Fauziah
[12]Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: hasnadewi234@gmail.com[1], mfauziah88@upy.ac.id[2]

Alamat: Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Korespondensi Penulis: hasnadewi234@gmail.com

Abstract; *This study examines the ability to write narrative texts of fifth grade students of SD N Ketiwijayan with qualitative methods through interviews, observations, and document analysis. narrative text is a form of writing that tells an event or incident by prioritizing the role of characters, arranged chronologically to provide a complete explanation or story, and aims to enrich the understanding of readers or listeners through a systematic sequence of time The results show that most students have good narrative writing skills, but there are still some who need improvement, especially in terms of spelling, punctuation, and sentence structure. Out of 13 students, 8 students have good writing skills, 3 students have sufficient skills, and 2 other students have poor skills. Common errors include the use of capital letters and sentence structure which still need to be improved.*
Keywords*: Ability, writing, narration*

Abstrak; Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD N Ketiwijayan dengan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. teks narasi adalah bentuk tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian dengan mengutamakan peran tokoh, disusun secara kronologis untuk memberikan penjelasan atau cerita yang utuh, serta bertujuan memperkaya pemahaman pembaca atau pendengar melalui urutan waktu yang sistematis Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis narasi yang baik, tetapi masih ada beberapa yang perlu perbaikan, terutama dalam hal ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Dari 13 siswa, 8 siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, 3 siswa memiliki kemampuan cukup, dan 2 siswa lainnya memiliki kemampuan yang masih kurang. Kesalahan umum termasuk penggunaan huruf kapital dan penyusunan kalimat yang masih perlu ditingkatkan.
Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Narasi

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan kompetensi seseorang dalam pembuatan huruf, angka, nama, tanda baca dalam menuangkan ide, gagasan, serta perasaan hingga menyusun sebuah karangan dengan tujuan memberi informasi, meyakinkan serta menghibur pembaca. Menurut Tarigan (Safitri et al., 2021) menulis dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengalaman. Menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah, apalagi bagi siswa yang minat membacanya rendah. Kegiatan membaca akan meningkatkan ide dan gagasan yang kreatif serta inovatif yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi karya tulis sebagai wujud prestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) menyatakan bahwa bahwa minat membaca memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen sebesar 13,91%. Maknanya minat membaca dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Siswa perlu banyak berlatih agar mampu menulis sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Received: April 16, 2025; Revised: April 29, 2025; Accepted: Mei 24, 2025; Online Available: Juni 05, 2025
* hasnadewi234@gmail.com

Pada saat Pengenalan lapangan persekolahan 2 (PLP 2) penulis melakukan observasi pada siswa kelas lima di SD N Bibis. masih terdapat banyak kesalahan dalam aktivitas penulisan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut terutama terkait dengan penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang tidak konsisten dan penggunaan tata bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Siswa masih bingung dalam menggunakan huruf kapital serta tanda baca yang benar.

Melihat siswa usia sekolah dasar di lingkungan tempat tinggal penulis, masih terdapat beberapa kesalahan pada penulisan siswa. Diantaranya ada yang lupa menerapkan tanda baca, terutama tanda titik di akhir kalimat. Kesalahan pada penuggunaan huruf kapital, juga kesalahan pada penulisan ejaan masih banyak ditemukan. Selain itu minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, teruama menulis masih kurang. Mereka cenderung sering mengeluh jika diberi tugas menulis.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Kemampuan Menulis Teks narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan" dengan memperhatikan penulisan ejaan dan tata bahasa pada hasil tulisan siswa. Teks narasi adalah tulisan atau wacana yang mengemukakan suatu peristiwa atau pengalaman dengan menekankan peran tokoh, serta menyajikan informasi secara kronologis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca atau pendengar yang disajikan berdasarkan urutan waktu.

2. LANDASAN TEORI

Kemampuan Menulis

Istilah kompetensi, yang bersinonim dengan kemampuan, berasal dari kata *"competence"* dalam bahasa Inggris. Kata ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan *(ability), kekuatan (power),* otoritas *(authority),* keterampilan *(skill),* pengetahuan *(knowledge),* serta kecakapan dan wewenang. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efektif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan merujuk pada kapasitas atau kecakapan individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif, akurat, dan efisien, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan (Simin & Jafar, 2020). Spencer and Spencer Uno (Simin & Jafar, 2020) Kemampuan dapat diartikan sebagai seperangkat karakteristik unggul yang dimiliki seseorang, yang memungkinkannya untuk menunjukkan kinerja yang efektif dan superior dalam konteks pekerjaan atau situasi tertentu, mencakup aspek afektif dan kemampuan lainnya yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merujuk pada kompetensi atau karakteristik yang melekat pada individu, yang mencakup kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, sehingga memungkinkan mereka untuk berhasil dalam menjalankan tugas, pekerjaan, atau menghadapi berbagai situasi dengan efektif.

Menurut Robbins (Trihono, 2017) kemampuan dapat dikategorikan menjadi dua dimensi utama, yakni;

1)Kemampuan intelektual (intellectual ability), yang mencakup kapasitas kognitif individu dalam melaksanakan tugas-tugas mental yang kompleks, 2)Kemampuan fisik (physical intellectual ability), yang berkaitan dengan kemampuan fisiologis dan motorik individu dalam menjalankan aktivitas yang memerlukan stamina, kekuatan, dan ketahanan fisik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intelektual dan faktor fisik. Hal ini juga berlaku untuk kemampuan menulis, yang merupakan hasil integrasi antara kemampuan kognitif dan kemampuan motorik. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam menentukan kemampuan menulis seseorang.

Menurut (Nurjani & Fauziah, 2023) menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, ide, dan *pikiran* seseorang melalui simbol-simbol tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain saat membaca. (Ambarsari et al., 2023) Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengungkapan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, membujuk, atau menghibur pembaca. Proses ini memungkinkan penulis menyampaikan pesan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Menurut pendapat Saleh Abbas, (Y. et al., 2021) menulis adalah keterampilan yang *memungkinkan* seseorang untuk menyampaikan gagasan, opini, dan emosi kepada orang lain melalui medium tulisan, sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif dan terstruktur. Selain itu The Liang Gea (Laila Qadaria et al., 2023) mendefinisikan Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memproduksi simbol-simbol grafis, termasuk huruf, angka, dan tanda baca, dengan menggunakan instrumen tulis pada suatu media tertentu, sehingga menghasilkan teks yang terbaca dan komunikatif.

Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan informasi, membujuk, atau menghibur melalui bentuk tulisan yang sistematis dan *terstruktur*. *Sedangkan kemampuan atau keterampilan menulis merupakan kompetensi seseorang dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda baca dalam* menuangkan ide, gagasan, serta perasaan hingga menyusun sebuah karangan dengan tujuan *memberi informasi, meyakinkan, serta menghibur.*

Teks Narasi

Narasi adalah jenis tulisan atau wacana yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa tertentu yang telah terjadi kepada pembaca dengan jelas. Menurut Semi (Dr. Hasriani, 2021) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologi kehidupan manusia. Sementara Wahid dan Juanda (Dr. Hasriani, 2021) Narasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk tuturan yang berfungsi untuk mengkomunikasikan suatu peristiwa atau pengalaman melalui penekanan pada tokoh pelaku, baik dalam bentuk orang pertama maupun orang ketiga, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan audiens. Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang mengisahkan suatu cerita atau rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu, sehingga membentuk struktur kronologis yang jelas dan logis (Suryaman, 2018).

Singkatnya, teks narasi adalah bentuk tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian dengan mengutamakan peran tokoh, disusun secara kronologis untuk memberikan penjelasan atau cerita yang utuh, serta bertujuan memperkaya pemahaman pembaca atau pendengar melalui urutan waktu yang sistematis.

Setiap jenis karangan memiliki ciri masing-masing, begitu juga teks narasi. Menurut Keraf (Damayanti., Saleh., Usman., 2021) ciri-ciri karangan narasi antara lain:
(1) Penyajian tindakan atau peristiwa yang membentuk struktur plot (tindakan atau perbuatan), (2) Penggunaan struktur kronologis untuk mengurutkan peristiwa berdasarkan waktu, (3) Fokus pada deskripsi peristiwa untuk menjawab pertanyaan tentang "apa yang terjadi", dan (4) Adanya konflik atau ketegangan yang mendorong perkembangan plot dan memperkaya makna narasi.

Sedangkan (Suryaman, 2018) menyebutkan ciri-ciri teks narasi yaitu :
1)Penyajian cerita atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk naratif, (2) struktur plot yang sistematis dan koheren, (3) keberadaan konflik atau peristiwa yang membentuk dinamika naratif, dan (4) integrasi unsur-unsur pembentuk naratif seperti tema, latar, karakterisasi, alur cerita, dan perspektif naratif yang saling terkait untuk menciptakan makna yang komprehensif. Semi (Dalman 2015)(Jasmine, 2023) mengemukakan ciri-ciri teks narasi yang lebih lengkap, diantaranya:
1)Mengisahkan suatu peristiwa atau pengalaman, seringkali dari sudut pandang penulis, 2)Peristiwa yang diceritakan bisa berupa fakta, fiksi, atau kombinasi keduanya, 3)Adanya konflik yang menjadi pendorong narasi dan membuat cerita lebih menarik, 4)Memiliki nilai estetika yang memperkaya pengalaman pembaca. 5)Disusun berdasarkan urutan waktu yang kronologis untuk membangun struktur cerita yang jelas.
Menurut (Fadhillah et al., 2022) struktur karangan narasi terdiri dari :
1)Orientation (pengenalan): pengantar dari penulis agar pembaca dapat memahami serta masuk ke dalam cerita. 2) Complication (awal pertikaian): pada bagian ini muncul pemicu yang menyebabkan terjadinya sebuah konflik. 3) Klimaks (puncak pertikaian) : puncak konflik yang merupakan inti dari cerita yang akan disampaikan. 4) Antiklimaks (penurunan masalah): bagian ini berisi penyelesaian masalah yang merupakan tanda cerita akan berakhir (Marliana & Indihadi, 2020) menjabarkan unsur-unsur teks narasi sebagai berikut :

a) Tema

Tema merupakan ide pokok yang mendasari sebuah cerita.

b) Latar

Latar dalam sebuah cerita mencakup setting fisik, temporal, dan atmosfer yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa. Latar ini meliputi tiga elemen utama: latar tempat yang menggambarkan lokasi kejadian, latar waktu yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana yang menciptakan atmosfer tertentu dalam cerita. Ketiga elemen ini bekerja bersama untuk membangun konteks yang mendukung teks narasi.

c) Penokohan

Penokohan atau perwatakan dalam sebuah cerita dapat dikategorikan menjadi dua jenis: penokohan langsung, di mana karakter digambarkan secara eksplisit melalui narasi atau dialog, dan penokohan tidak langsung, di mana karakter terungkap melalui tindakan, perilaku, dan interaksi dengan karakter lain. Kedua metode ini memungkinkan pembaca memahami karakter secara lebih mendalam.

d) Alur

Alur merupakan rangkaian cerita atau pola tindakan untuk memecahkan konflik dalam cerita.

e) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang atau posisi pengarang dalam menyampaikan cerita.

f) Amanat

Amanat adalah pesan moral atau nilai yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita atau tulisan, seringkali memberikan inspirasi, refleksi, atau hikmah.

Menulis tidak akan lepas dari bahasa tulis. Dalam setiap karya tulis tentunya memiliki unsur kebahasaan yang menjadi ciri khas karya tulis tersebut. Kaidah / unsur kebahasaan teks narasi adalah aturan dalam teks narasi untuk membantu pembaca memahami jalan cerita yang disampaikan penulis. (Suryaman, 2018) mendefinisikan ciri kebahasaan teks narasi sebagai berikut :

a) Menggunakan kata-kata kiasan (metafora)
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metafora merupakan suatu perangkat retoris yang menggunakan kata atau frasa untuk merepresentasikan konsep atau objek secara tidak langsung, dengan tujuan membandingkan dua entitas yang berbeda secara langsung dan implisit, sehingga menciptakan makna yang lebih kaya dan kompleks. Penggunaan metafora dalam teks naratif umumnya bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi dengan cara menciptakan gambaran yang lebih hidup dan menarik, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami konsep atau ide dengan lebih baik dan mendalam. Contoh: kompas hidup, rembulan malam, raja siang.
b) Menggunakan kata kerja transitif dan intransitif
Kata kerja transitif ialah kategori kata kerja yang memerlukan objek langsung untuk melengkapi maknanya, baik objek tersebut berupa nomina, frasa nominal, maupun pronomina. Salah satu ciri khas kata kerja transitif adalah kemampuannya untuk diubah menjadi bentuk pasif, yang memungkinkan perubahan fokus dari pelaku tindakan menjadi objek yang terkena tindakan. Contoh: Ani minum es buah. Sebaliknya, kata kerja intransitif merupakan kategori kata kerja yang tidak memerlukan objek langsung untuk membentuk kalimat yang lengkap dan bermakna. Karakteristik utama kata kerja intransitif adalah ketidakmampuannya untuk diubah menjadi bentuk pasif karena struktur sintaksisnya yang tidak melibatkan objek yang terkena tindakan. Contoh: Momo jatuh.
c) Menggunakan kata benda, kata sifat, frasa, atau klausa
Pemilihan kata benda, kata sifat, frasa, dan klausa dalam teks naratif umumnya disesuaikan dengan tema dan topik yang dibahas, sehingga memungkinkan penulis untuk menyampaikan gagasan dan emosi secara efektif dan tepat. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang tepat dapat meningkatkan kejelasan dan kekuatan naratif..
d) Menggunakan kata penghubung yang menandai urutan waktu
Penulis sering menggunakan konjungsi temporal atau penanda waktu untuk memandu pembaca melalui alur cerita, sehingga meminimalkan potensi kebingungan dan meningkatkan pemahaman keseluruhan teks. Contohnya adalah: pertama, lalu, kemudian, selanjutnya, dan akhirnya.

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Penilaian karangan siswa dapat dilakukan berdasarkan beberapa aspek, antara lain: (1) kualitas dan keluasan konten, (2) struktur dan penyajian ide, (3) kohesi dan koherensi antar kalimat, (4) penggunaan bahasa dan gaya penulisan, (5) aspek mekanik penulisan, serta (6) kerapian dan estetika tulisan. Kriteria-kriteria ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kualitas karangan siswa secara komprehensif.

Menurut (Fadhillah et al., 2022) aspek-aspek penilaian teks narasi terdiri dari :
1)Kesesuaian judul dengan konten yang disajikan, 2) Kedalaman dan relevansi gagasan yang disampaikan, 3) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, 4) Ketepatan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks 5) Struktur dan organisasi isi yang sistematis dan logis.

Sedangkan menurut (Nufus et al., 2023) untuk menilai kinerja menulis teks narasi dengan menggunakan modifikasi dari bergagai penelitian, ditemukan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman isi teks

Pemahaman isi teks narasi dapat dinilai melalui kelengkapan struktur teks narasi dan ketepatan urutan isi berdasarkan literasi visual.

2. Aspek kebahasaan

Pada aspek kebahasaan hal yang dapat dinilai adalah kelengkapan struktur kalimat dan ketepatan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis membuat kriteria penilaian menulis teks narasi siswa sebagai berikut :

1. Isi

Dalam penulisan karangan, gagasan atau ide merupakan elemen fundamental yang harus dikembangkan secara efektif. Gagasan dapat didefinisikan sebagai konstruksi pemikiran yang dielaborasikan melalui ekspresi lisan atau tulisan. Pengembangan gagasan yang sistematis dan koheren merupakan aspek krusial dalam proses penulisan, dan gagasan tersebut harus relevan dengan tema yang diangkat dalam karangan.

2. Organisasi Isi

Keterkaitan antarkalimat dan paragraf sangat penting dalam sebuah karangan untuk memastikan kesinambungan dan kejelasan gagasan. Kalimat-kalimat yang tergabung dalam paragraf harus saling terkait secara logis, begitu pula antarparagraf, sehingga membentuk struktur tulisan yang koheren. Dengan demikian, pembaca dapat lebih mudah mengikuti alur pemikiran penulis dan menangkap pesan yang ingin disampaikan dengan lebih efektif dan jelas.

3. Pilihan Kata

Menurut Gorys Keraf, proses pemilihan kata dalam penulisan melibatkan dua aspek krusial, yaitu kemampuan selektif dalam memilih kata untuk mengkomunikasikan gagasan secara efektif dan kesesuaian pilihan kata dengan konteks dan tujuan komunikasi. Dalam pemilihan kata yang tepat, beberapa aspek linguistik perlu diperhatikan, antara lain: penggunaan sinonim, dikotomi kata denotatif dan konotatif, dikotomi kata khusus dan umum, dikotomi kata ilmiah dan populer, dikotomi kata jargon dan slang, dikotomi kata konkret dan abstrak, serta dikotomi kata asing dan terapan, termasuk kata idiomatik. Selain itu, penulis juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan yang relevan dengan teks narasi untuk memastikan keefektifan komunikasi.Penggunaan

4. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan merupakan suatu sistem aturan linguistik yang mengatur tata cara penulisan kata, termasuk penggunaan huruf, penulisan kata, serta penerapan tanda baca yang tepat dalam suatu bahasa, sehingga dapat meningkatkan kejelasan dan keterbacaan teks.

5. Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan suatu kajian sistematis tentang struktur bahasa, yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penulisan, penggunaan kalimat yang efektif dan jelas sangat penting untuk memastikan keterbacaan dan pemahaman teks oleh pembaca. Struktur kalimat yang lengkap, yang terdiri dari subjek dan predikat, merupakan elemen fundamental dalam konstruksi kalimat yang efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berlokasi di SD N Ketiwijayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang dikaji. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi komprehensif terhadap konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terkait dengan fenomena tersebut, sehingga dapat dihasilkan interpretasi yang kaya dan kontekstual. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian deskriptif yang menggunakan penalaran induktif untuk menganalisis data. (Aisah et al., 2021).

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam kemampuan siswa kelas V di SD N Ketiwijayan dalam menulis teks narasi. Penulis menggunakan hasil wawancara dengan siswa, hasil observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen berupa teks narasi siswa. Data diambil dari siswa kelas V SD N Ketiwijayan.

Prosedur Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung dan sistematis terhadap partisipan dan konteks yang terkait dengan fenomena penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan kontekstual tentang interaksi sosial, perilaku, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat (Bogdan & Biklen, 2017). Penulis akan melakukan observasi terhadap guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas V SD N Ketiwijayan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, baik melalui interaksi tatap muka maupun dengan panduan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data. Wawancara terstruktur dicirikan dengan penggunaan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan distandardisasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sistematis dan komparatif dari responden. Penulis akan melakukan wawancara dengan siswa kelas V dan guru kelas V SD N Ketiwijayan.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data sekunder yang merepresentasikan catatan historis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau artefak monumental yang dihasilkan oleh individu atau organisasi. Melalui analisis dokumentasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai latar belakang historis, kebijakan yang relevan, peristiwa penting, dan dinamika terkait yang membentuk fenomena yang dikaji, sehingga memungkinkan interpretasi hasil penelitian yang lebih akurat dan kontekstual (Creswell, 2014) dalam (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen tertulis berupa teks naratif yang dihasilkan oleh siswa kelas V di SD N Ketiwijayan.

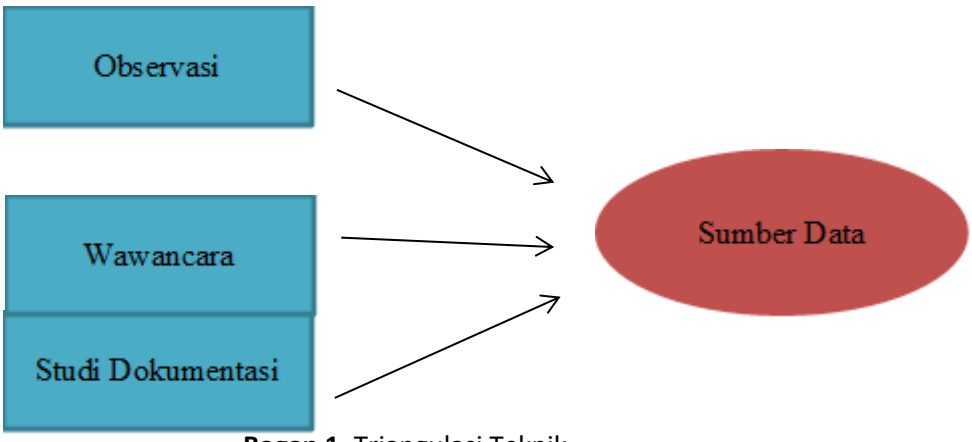

Bagan 1. Triangulasi Teknik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan penelitian "Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan". Hasilnya adalah sebagai berikut :

Minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi. Dari 13 siswa, dua siswa mengatakan tidak suka menulis, sedangkan sisanya mengatakan suka menulis. menurut mereka, mata pelajaran Bahasa Indonesia asik dan mudah dipahami. Menurut keterangan guru, kemampuan menulis siswa kelas V bisa dikatakan sedang. Tetapi, masih ada siswa yang kemampuan menulisnya rendah. Bahkan untuk membaca, Ia masih sedikit mengeja. Hal ini karena angkatan mereka termasuk angkatan covid. Dimana pada masa itu, pembelajaran dilakukan secara daring. Karena itu, proses pembelajaran membaca dan menulisnya menjadi tidak maksimal.

Kriteria penilaian menulis yang digunakan oleh guru berfoks pada; 1) Kelengkapan huruf, karena masih ada satu dua anak yang hurufnya masih kurang, 2) Penggunaan huruf kapital, 3) Ejaan, 4) Tanda baca, dan 5) Unsur intrinsiknya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, usai pembelajaran ahasa Indonesia guru memberikan tugas menulis pada tiap minggunya. Tugas tersebut diantaranya tugas tentang perbaikan ejaan atau tanda baca. Untuk memperbaiki tulisan, juga diberi tugas untuk menulis tegak bersambung. Karena masih ada beberapa tulisan anak yang belum bisa terbaca.

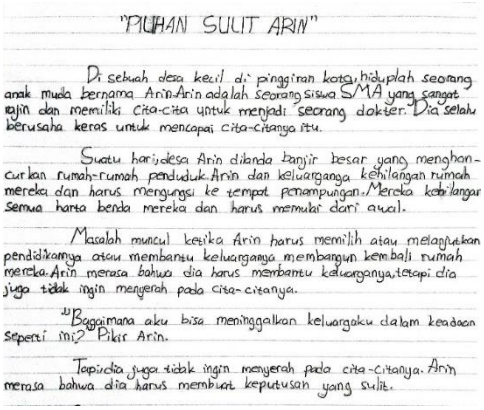

"PILIHAN SULIT ARIN"

Di sebuah desa kecil di pinggiran kota, hiduplah seorang anak muda bernama Arin. Arin adalah seorang siswa SMA yang sangat rajin dan memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter. Dia selalu berusaha keras untuk mencapai cita-citanya itu.

Suatu hari, desa Arin dilanda banjir besar yang menghancurkan rumah-rumah penduduk. Arin dan keluarganya kehilangan rumah mereka dan harus mengungsi ke tempat penampungan. Mereka kehilangan semua harta benda mereka dan harus memulai dari awal.

Masalah muncul ketika Arin harus memilih atau melanjutkan pendidikannya atau membantu keluarganya membangun kembali rumah mereka. Arin merasa bahwa dia harus membantu keluarganya, tetapi dia juga tidak ingin menyerah pada cita-citanya.

"Bagaimana aku bisa meninggalkan keluargaku dalam keadaan seperti ini?" Pikir Arin.

Tapi dia juga tidak ingin menyerah pada cita-citanya. Arin merasa bahwa dia harus membuat keputusan yang sulit.

Gambar 1. Hasil Karya Tulis AN (kategori baik)

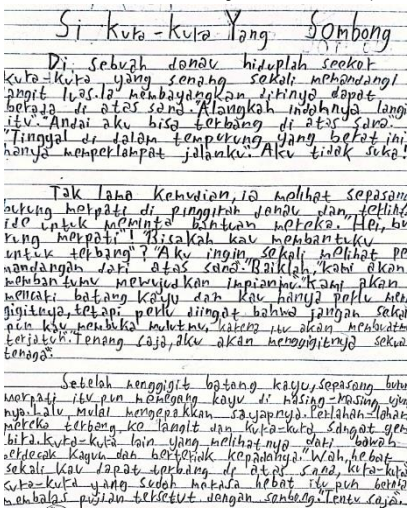

Si Kura-Kura Yang Sombong

Di sebuah danau hiduplah seekor kura-kura yang senang sekali memandang langit luas. Ia membayangkan dirinya dapat berada di atas sana. Alangkah indahnya langit itu. Andai aku bisa terbang di atas sana. Tinggal di dalam tempurung yang berat ini hanya memperlambat jalanku. Aku tidak suka!

Tak lama kemudian, ia melihat sepasang burung merpati di pinggiran danau dan, tentu ia pergi untuk meminta bantuan mereka. Hei, burung merpati! Bisakah kau membantuku untuk terbang? Aku ingin sekali melihat pemandangan dari atas sana. Baiklah, kami akan membantumu mewujudkan impianmu. Kami akan mencari batang kayu dan kau hanya perlu menggigitnya, tetapi perlu diingat bahwa jangan sekali pun kau membuka mulutmu, karena itu akan membuatmu terjatuh. Tenang saja, aku akan menggigitnya sekuat tenaga.

Setelah menggigit batang kayu, sepasang burung merpati itu pun terbang kayu di masing-masing ujungnya. Lalu mulai mengepakkan sayapnya. Perlahan-lahan mereka terbang ke langit dan kura-kura sangat gembira. Kura-kura lain yang melihatnya dari bawah terkejut. Kagum dan berteriak kepadanya, "Wah, hebat sekali kau dapat terbang di atas sana, kura-kura kura-kura yang sudah hakara hebat itu pun berusaha membalas pujian tersebut dengan sombong. Tentu saja.

Gambar 2. Hasil Karya Tulis Ray (kategori cukup)

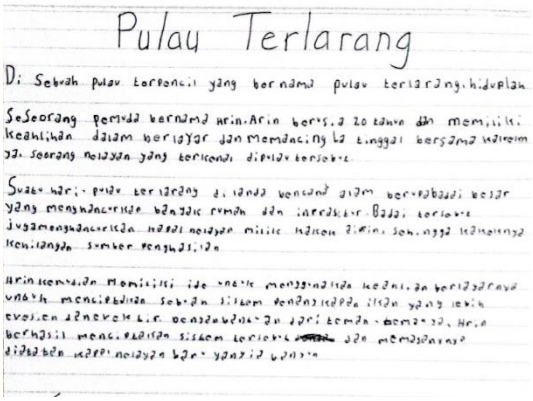
Pulau Terlarang

Gambar 3. Hasil Karya Tulis WH (kategori kurang)

1) Penggunaan unsur kebahasaan teks narasi

Dalam mengaplikasikan unsur kebahasaan dalam teks narasi, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan kata kerja, kata benda, dan konjungsi temporal untuk membangun struktur naratif yang koheren dan efektif. Namun mereka tidak menggunakan kata kiasan dalam karyanya.

Mereka menggunakan kata-kata tersebut murni tertuang dari ide masing-masing individu. Namun mereka kurang paham dengan jenis kata yang mereka gunakan. Ketika diminta untuk menyebutkan kata hubung urutan waktu, hanya ada 1 yang menjawab benar, 2 siswa menjawab dengan jawaban yang tidak tepat, dan 10 siswa lainnya mengaku tidak tahu. Dalam artian, mereka mampu menerapkan dalam tulisan, namun pemahaman secara teoritisnya masih kurang.

2) Penggunaan unsur pembangun teks narasi

Menurut Munirah (Agustin, 2024) Unsur-unsur intrinsik yang harus diperhatikan dalam menulis teks narasi adalah tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat, dan sudut pandang. Berdasarkan hasil penelitian, siswa tidak bisa menyebutkan unsur teks narasi dengan lengkap. Siswa paling banyak menyebutkan tokoh, kemudian ada latar, penokohan, tema, dan alur. Dari 13 siswa yang ada, masing-masing siswa menyebutkan satu, atau dua unsur teks narasi. Paling banyak siswa 3 struktur teks narasi dengan benar, itu pun hanya ada 2 siswa. Ada 2 siswa yang mengau tidak tahu unsur pembangun teks narasi. Ada juga jawaban yang kurang tepat, yakni 4 siswa menyebutkan judul sebagai unsur pembangun teks narasi.

Sementara itu, kemampuan siswa dalam menggunakan unsur pembangun teks narasi dapat dikatakan sedang. Mayoritas siswa mampu menggunakan unsur pembangun teks narasi dengan baik, meskipun tidak sempurna. Terkadang masih ada alur cerita yang tidak runtut, penggambaran watak yang kurang menonjol, atau tulisan yang belum selesai. Sedangkan kemampuan pengetahuan teoritis mengenai unsur pembangun teks narasi dapat dikatakan rendah.

3) Penggunaan Struktur Teks Narasi

Menurut (Fadhillah et al., 2022) struktur teks narasi adalah orientation, complication, klimaks, dan antiklimaks. Hasil dari penelitian ini adalah, mayoritas siswa tidak mengetahui apa saja struktur teks narasi. hal ini karena struktur teks narasi belum dipelajari secara mendalam di kelas V. Namun ada 3 siswa yang paham bahwa struktur teks narasi ada perkenalan, masalah, dan solusi.

Selanjutnya dalam penulisan teks narasi, mayoritas siswa telah mampu menuliskan struktur teks narasi dengan orientasi, masalah, dan solusi. Namun ada beberapa siswa yang hanya menuliskan orientasi saja. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan struktur teks narasi berada pada tingkat yang moderat atau sedang, menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan lebih lanjut dalam penguasaan struktur naratif. Namun pengetahuan siswa secara teoritis mengenai struktur teks narasi dapat dikatakan rendah.

4) Penyusunan kalimat

Menurut Mustakim dalam Warsiman (Afifah, 2022) kalimat adalah unit bahasa yang terdiri dari kata-kata yang disusun untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran secara utuh dan relatif lengkap. Dalam penulisan kalimat, minimal harus ada subjek dan predikat. Akan lebih baik lagi apabila struktur kalimatnya lengkap, yakni terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat yang baik tentunya mudah dipahami, dan tidak bertele-tele.

Menurut pendapat guru, masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyusun kalimat dengan baik. Ini karena pondasi awal mereka belum kuat. Kelas V pada tahun ini termasuk angkatan covid pada kelas I dan II, sehingga pembelajaran mereka kebanyakan secara daring. Karena itu, dalam proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, termasuk pada membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil karya teks narasi, siswa telah mampu menulis kalimat. Namun beberapa tulisan siswa belum dapat dikatakan sebagai kalimat efektif. Dimana kalimat yang ditulis masih bertele-tele, kurang jelas dan pemilihan kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan ambigu. Namun ada 5 siswa yang mampu menuliskan kalimat dengan baik dan benar, sehingga karya tulis siswa tersebut mudah dipahami.

5) Penulisan Huruf Kapital

Secara umum siswa telah paham kegunaan huruf kapital seperti; untuk awal kalimat, huruf pertama nama orang, nama tempat atau daerah, dn untuk kalimat langsung (setelah tanda petik). Namun ada 2 siswa yang tidak tahu kegunaan huruf kapital.

Dalam penulisannya, sebagian besar siswa telah mampu menggunakan huruf kapital dengan benar, namun masih terdapat sedikit kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi adalah pada penulisan kata sapaan. Kebanyakan dari mereka tidak menggunakan huruf kapital pada kata tersebut. Masih ada juga siswa yang pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, bahkan ada juga yang menulisnya campuran. Misalnya pada kata “berlari” mereka menulis “berLari”.

6) Penulisan ejaan

Sebuah bentuk kata dikatakan benar kalau memperlihatkan proses pembentukan yang benar menurut kaidah yang berlaku (Gaol, 2021). Berdasarkan hasil karya tulis siswa, mereka telah mampu menuliskan kata sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Akan tetapi, masih ada 2 siswa yang dalam penulisan kata terdapat huruf yang kurang. Ini karena kemampuan membaca dan menulis anak tersebut bisa dikatakan kurang. Anak tersebut masih sedikit mengeja, atau belum mampu membaca secara cepat.

7) Penggunaan tanda baca

Kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca bisa dibilang baik. Mereka telah mampu menggunakan tanda titik untuk akhir kalimat, tanda tanya untuk kalimat tanya, dan tanda seru untuk kalimat perintah. Namun masih ada 3 siswa yang kemampuan penggunaan tanda bacanya cukup, dan 2 siswa lainnya masih kurang. Mereka sering tidak menambahkan tanda baca di akhir kalimat. Sehingga kalimat satu dengan lainnya seakan terhubung.

5. KESIMPULAN

Kemampuan menulis teks narasi siswa secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik, terutama dalam penerapan struktur dan unsur narasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat, serta penyusunan kalimat yang lebih jelas dan efektif. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, kemampuan menulis teks narasi siswa dapat menjadi lebih optimal.

6. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian dapat disertai dengan cara mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa, baik dari sisi guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, V. N. (2022). Kesalahan kalimat efektif pada karangan narasi siswa kelas v sdn mekar bakti 1. *Prosiding Ces (Conference Of Elementary Studies)*, *1*(6), 379–389. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7892

Agustin, C. F.-C. T. (2024). Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Teks Narasi Siswa. *Jurnal Medika Akademik*, *2*(7).

Aisah, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2021). *KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MI ROUDLATUL ULUM SUWAWAL 04*.

Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *6*(1), 50–59. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Dr. Hasriani, S. P. M. P. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering* (R. Fadhli (ed.); 1 ed.). Indonesia Emas Group. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Menulis_Teks_Narasi_dengan_Teknik/ELLGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+teks+narasi&pg=PA75&printsec=frontcover

Fadhillah, D., Aulia, F., Nur, Sania, L., & Dini, D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi* (hal. 63).

Gaol, T. L. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 88–95. https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks

JASMINE, K. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DALAM MENULIS TEKS NARASI PADA KELAS VII SMP SENTOSA BHAKTI. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 97–106. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675

Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*

Dasar, *7*(2), 109–115. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459

Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6695–6699. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285

Nurjani, N., & Fauziah, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Strategi Quantum Writing Bebantuan Media Picture and Picture bagi Siswa Kelas V SD. *Fondatia*, *7*(4), 863–876. https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4118

Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2985–2992. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1029

Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *4*(3), 209. https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018

Suryaman, E. D. (2018). *Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku)*. 3–6.

Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*.

Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, *2*(1), 10–17. https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207